

## JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI

**OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN NASIONAL/TNI DALAM PERCEPATAN  
PENANGANAN COVID-19 DAN PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL GUNA  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA  
TERWUJUDNYA INDONESIA TANGGUH DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
KEPEMIMPINAN STRATEGIS**

Anggit Widhi Cahyono, Daniel Guyana  
Sekolah Staf Dan Komando Angkatan Laut, Jakarta

## ARTICLE INFO

**Keyword:** *Management, Bureaucratic Reform, Indonesian Navy*

**Kata Kunci:** Manajemen, Reformasi Birokrasi, TNI Angkatan Laut

Corresponding author:

Anggit Widhi Cahyono  
anggitwidhicahtyono@gmail.com

**Abstrak:** Indonesia saat ini, bahkan hampir seluruh negara di dunia secara global telah menghadapi Pandemi Covid-19 dan keterpurukan ekonomi sebagai salah satu bentuk tantangan terhadap dinamika kepemimpinan dalam perspektif kepemimpinan berbangsa dan bernegara. Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu strategi pencarian solusi yang salah satunya melalui penguatan peran sentral kepemimpinan strategis. Kepemimpinan strategis bertanggungjawab untuk menciptakan antara tuntutan lingkungan eksternal organisasi dengan visi, misi, strategi dan implementasi organisasi. Kepemimpinan strategis bersifat multifungsional, terutama melibatkan pengelolaan melalui orang lain, dan membantu organisasi untuk menghadapi perubahan yang tampaknya berkembang secara eksponensial dalam lingkungan global. upaya mewujudkan peningkatan peran kepemimpinan strategis nasional/TNI dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional saat ini terdapat beberapa kendala diantaranya terbatasnya kemampuan perencanaan, terbatasnya kemampuan implementasi strategi serta terbatasnya kemampuan evaluasi.

**Abstract:** *Indonesia today, even almost all countries in the world globally have faced the Covid-19 pandemic and economic downturn as a form of challenge to the dynamics of leadership in the perspective of national and state leadership. In realizing this, a solution-seeking strategy is needed, one of which is through strengthening the central role of strategic leadership. Strategic leadership is responsible for creating between the demands of the external environment of the organization with the vision, mission, strategy and implementation of the organization. Strategic leadership is multifunctional, primarily involving managing through other people, and helping organizations to cope with changes that appear to be growing exponentially in a global environment. In an effort to realize the increasing role of the national strategic leadership/TNI in accelerating the handling of Covid-19 and the current national economic recovery, there are several obstacles including limited planning capabilities, limited ability to implement strategies and limited evaluation capabilities.*

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini, bahkan hampir seluruh negara di dunia secara global telah menghadapi Pandemi Covid-19 dan keterpurukan ekonomi sebagai salah satu bentuk tantangan terhadap dinamika kepemimpinan dalam perspektif kepemimpinan berbangsa dan bernegara. Kesiapsiagaan pemimpin dalam menghadapi setiap kemungkinan yang terjadi, termasuk menangani wabah Covid-19 dan dampak yang ditimbulkannya, maka peranan kepemimpinan nasional/TNI, formal dan nonformal sangatlah strategis yang berorientasi pada masa depan serta dapat mentransformasikan tuntutan zaman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab berbangsa dan bernegara. Kepemimpinan nasional/TNI saat ini belum berjalan optimal yang menjadikan belum terselesaikannya percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu strategi pencarian solusi yang salah satunya melalui penguatan peran sentral kepemimpinan strategis. Kepemimpinan strategis bertanggungjawab untuk menciptakan antara tuntutan lingkungan eksternal organisasi dengan visi, misi, strategi dan implementasi organisasi (Isnaini Rodiah. 2011).

Kepemimpinan strategis bersifat multifungsional, terutama melibatkan pengelolaan melalui orang lain, dan membantu organisasi untuk menghadapi perubahan yang tampaknya berkembang secara eksponensial dalam lingkungan global. upaya mewujudkan peningkatan peran kepemimpinan strategis nasional/TNI dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional saat ini terdapat beberapa kendala diantaranya terbatasnya kemampuan perencanaan, terbatasnya kemampuan implementasi strategi serta terbatasnya kemampuan evaluasi.

Mencermati kondisi tersebut, dalam rangka optimalisasi kepemimpinan strategis nasional/TNI dalam percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional diperlukan suatu implementasi strategi melalui peningkatan kemampuan perencanaan, peningkatan kemampuan implementasi strategi dan peningkatan kemampuan evaluasi. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan upaya Indonesia untuk menangani Covid-19 serta pemulihan ekonomi nasional dapat terwujud.

## METODE

### 1) Teori Kepemimpinan Strategis.

Kepemimpinan strategis yaitu kepemimpinan kemampuan untuk mengantisipasi, memberi inspirasi, mempertahankan fleksibilitas, dan memberdayakan orang lain untuk menciptakan perubahan strategis yang diinginkan (Mudrajad Kuncoro. 2006).

### 2) Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah ilmu dan seni untuk mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan organisasi (Hasibuan Malayu S.P. 2014).

### 3) Peraturan Presiden RI Nomor 82 tahun 2020 (Setneg, BPMI. 2021).

Dalam rangka mempercepat penanganan Covid-19, pemerintah mengeluarkan peraturan Perpes Nomor 82 tahun 2020 yang mengatur tentang pembentukan, tugas dan struktural komite penanganan covid virus disease 2019 (covid-19) dan pemulihan ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kesungguhan pemerintah dalam hal ini Presiden selaku pemimpin nasional dalam menegakkan protokol kesehatan di semua lini masyarakat mulai dari lingkungan terdekat maupun sarana publik dengan tujuan menekan penyebaran covid-19 di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan.

### 1. Teori Kepemimpinan Strategis.

Kepemimpinan adalah kunci keberhasilan pada organisasi baik lingkup mikro maupun dalam pemerintahan negara. Kepemimpinan strategis memberikan efek positif bagi pemerintahan agar dapat lebih fleksibel, kreatif, dalam mengelola dan memotivasi sumber daya manusia maupun sumber daya finansial, dengan mempertahankan kualitas kelembagaan dan memiliki kemampuan dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Kepemimpinan adalah penciptaan visi untuk masa depan, merancang arsitektur sosial yang membentuk budaya dan nilai-nilai, inspirasi dan memotivasi pengikutnya, mengembangkan kualitas pribadi dan menciptakan perubahan dalam integritas budaya. Kepemimpinan strategis harus mampu memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, memandang jauh ke depan, bersikap fleksibel, dan memberdayakan orang lain dalam rangka membentuk perubahan

strategis yang diperlukan. Mencermati pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, kepemimpinan strategis dalam kepemimpinan nasional/TNI sangat diperlukan guna percepatan penanganan dan pemulihan ekonomi nasional yang dapat diaktualisasikan dengan penajaman perencanaan, pengimplementasian strategi serta evaluasi yang secara terus menerus demi mendapatkan hasil terbaik.

## 2. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.

Proses pelaksanaan MSDM terdiri atas 4 (empat) tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Indah Puji Hartatik. 2014). Adapun penjabarannya yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*). Merencanakan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian. Program kepegawaian, meliputi: pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengembangan, kompensasi, dan pemberhentian pendidik.
- b. Pengorganisasian (*organizing*). Kegiatan untuk mengorganisasi seluruh instrumen negara baik aparatur maupun masyarakat dengan menetapkan pembagian kerja, pemberian wewenang, dan koordinasi dalam penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi.
- c. Pengarahan (*directing*). Kegiatan mengarahkan semua instrument negara agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi.
- d. Pengendalian (*controlling*). Kegiatan mengendalikan semua instrument negara agar mentaati peraturan-peraturan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan diadakan tindakan, pembinaan, perbaikan dan penyempurnaan rencana.

Melalui pola manajemen sumber daya yang terarah maka, pemimpin nasional dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada baik aparatur pemerintah maupun elemen masyarakat demi tercapainya percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

## 3. Peraturan Presiden RI Nomor 82 tahun 2020.

Indonesia saat ini masih menghadapi ancaman nasional yaitu pandemi Covid-19. Indonesia masih mencari formulasi dalam menangani pandemik dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan pemerintah, serta berbagai upaya dan kerja sama lintas sektoral. Dinamika Covid-19 ini menunjukkan bentuk ancaman saat ini bukan hanya musuh negara yang secara fisik (ancaman militer) yang dapat menyerang kedaulatan negara tetapi juga wabah penyakit yang mengancam keamanan manusia. Lebih jauhnya mengancam keamanan nasional suatu negara. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan banyak regulasi dalam menangani Covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Adapun dari aspek keuangan pemerintah telah menyetujui Rp405,1 triliun untuk stabilisasi sistem keuangan dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional (penambahan dalam belanja negara).

Penanganan Covid-19 (Sindo, 2021) juga melibatkan unsur pertahanan negara dengan aktor utamanya yaitu TNI dalam penanganan Covid-19 terlibat dalam tiga bidang yaitu

- a. Bidang keamanan. TNI telah memfasilitasi evakuasi warga negara Indonesia (WNI) yang ada di luar negeri agar dapat kembali ke Indonesia, contohnya penjemputan 245 WNI dari Wuhan dan selanjutnya diobservasi di Pulau Natuna. Selain itu, KRI Dr Soeharso juga digunakan dalam rangka menjalankan misi kemanusiaan untuk membantu kepulauan TNI dari Malaysia yang menerapkan lockdown. TNI tercatat telah melaksanakan 13 kali proses evakuasi sekitar 3.500 WNI yang bekerja sebagai anak buah kapal (ABK) di kapal-kapal pesiar dunia. Contohnya, evakuasi terhadap 188 WNI Kru Kapal World Dream, 324 WNI ABK MV Costa Mediterranea dan 68 awak kapal Diamond Princess. TNI juga membentuk empat Komando Tugas Gabungan Terpadu (Kogasgabpad) di empat wilayah. Keempat Kogasgabpad terdiri dari Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Jakarta, Kogasgabpad Natuna, Kogasgabpad Pulau Sebaru dan Kogasgabpad Rumah Sakit Khusus Infeksi Pulau Galang.
- b. Bidang Kesehatan. TNI melakukan *refocusing* atau realokasi anggaran sebesar Rp196,8 miliar. Itu berasal dari kebutuhan anggaran Mabes TNI Rp. 25,7 miliar yang dialokasikan untuk pengadaan alat PCR, anggaran TNI AD sebesar Rp. 39,9 miliar digunakan untuk alokasi pengadaan alat pelindung diri (APD), test kit dan swab dengan keperluan smart helmet. Anggaran TNI AL sebesar Rp. 64,5 miliar dialokasikan untuk peningkatan pengadaan fasilitas kesehatan seperti ruang isolasi, pengadaan bahan baku hand sanitizer, vitamin, ventilator dan

pemberian insentif untuk tenaga kesehatan. Sedangkan, anggaran TNI AU Rp. 69,5 miliar dialokasikan untuk pemberian insentif tenaga kesehatan di beberapa rumah sakit angkatan udara. TNI juga menyiapkan tenaga kesehatan seperti tenaga medis, paramedis, dokter militer perawat, tenaga kesehatan lainnya, dan tenaga nonmedis telah ditempatkan di Rumah Sakit Wisma atlet. Hal tersebut juga dilakukan di rumah sakit lainnya untuk membantu menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit rujukan khusus Covid-19 di antaranya RSAL Mintoarjo dan RSPAD Gatot Subroto. Selain itu terdapat 68 rumah sakit milik TNI AD juga dilengkapi dengan laboratorium sehingga metode PCR dapat mudah dilaksanakan. TNI AD juga telah mengerahkan para prajurit Zeni Nubika (Nuklir, Biologi, dan Kimia) untuk melakukan mitigasi, ekstraksi, triase, dan dekontaminasi.

- c. Bidang distribusi dan logistik. TNI membantu pemerintah dalam mendistribusikan APD dan vaksin ke berbagai daerah. Peran TNI selanjutnya di bidang sosial-ekonomi seperti membantu dan mendorong program ketahanan pangan. TNI ikut mengawal pemberian dan distribusi bantuan sosial dari pemerintah pusat ke daerah.

Dalam pemulihan ekonomi, maka hal ini harus menjadi kerja bersama dari pemerintah, masyarakat dan swasta, sehingga hal ini memerlukan strategi kolaborasi. Strategi kolaborasi ini mendorong pemerintah dan TNI untuk tidak bergerak sendirian namun perlu kolaborasi yang lebih intens, dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan generasi muda yang dapat menjadi teladan dan inspirasi banyak orang. Termasuk tokoh adat karena sebagian daerah di Indonesia banyak yang masih mempercayai kepemimpinan lokal atau pemimpin informal.

#### Upaya

1. Pemerintah, Mabes TNI dan instansi terkait dalam hal ini gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 melaksanakan kerjasama yang komprehensif dalam penyusunan perencanaan yang matang dalam penanganan Covid-19.
2. Pemerintah, Mabes TNI dan instansi terkait dalam hal ini gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 melaksanakan kerjasama yang komprehensif dalam implementasi strategi/perencanaan penanganan Covid-19.

3. Pemerintah, Mabes TNI dan instansi terkait dalam hal ini gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 melaksanakan kerjasama yang komprehensif dalam melaksanakan evaluasi secara obyektif dari implementasi strategi/perencanaan penanganan Covid-19 diperoleh *feed back* positif demi mendapatkan hasil maksimal.
4. Pemerintah, Mabes TNI dan instansi terkait melaksanakan strategi kolaboratif dengan seluruh elemen masyarakat khususnya para tokoh masyarakat serta sektor swasta dalam pemulihan ekonomi nasional. Melalui pelibatan seluruh elemen bangsa maka diharapkan, penanganan Covid-19 dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga secara simultan mampu memperbaiki dan memulihkan perekonomian nasional secara cepat dan efektif.

### **KESIMPULAN**

Dinamika Covid-19 ini menunjukkan bentuk ancaman saat ini bukan hanya musuh negara yang secara fisik (ancaman militer) yang dapat menyerang kedaulatan negara tetapi juga wabah penyakit yang mengancam keamanan manusia serta melemahnya perekonomian nasional. Dampak sistemik akibat pandemi Covid-19 tersebut, menuntut strategi kepemimpinan nasional dalam mencari solusi terbaik. Kepemimpinan nasional/TNI saat ini sudah melakukan berbagai langkah strategis yang meliputi bidang keamanan masyarakat seluruhnya, bidang kesehatan serta bidang distribusi logistik. Namun hal ini, belum berjalan optimal yang menjadikan belum terselesaikannya percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

Dalam merespon hal tersebut, maka perlu ditentukan langkah strategis salah satunya optimalisasi kepemimpinan strategis yang mampu menyusun perencanaan yang matang, mengimplementasikan strategi/perencanaan serta melaksanakan evaluasi secara obyektif sehingga diperoleh *feed back* positif demi tercapainya *goals* percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

### **Saran**

1. Pimpinan TNI AL mendorong pimpinan nasional/TNI dalam meningkatkan kepemimpinan strategis nasional melalui peningkatan program olah yudha Sistem Manajemen Nasional (Sismenas), sehingga mampu terdeskripsikan tugas dan fungsi masing-masing instansi/elemen bangsa yang terlibat dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

2. Pimpinan TNI AL mendorong percepatan strategi kolaboratif seluruh elemen bangsa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional.

### Daftar Pustaka

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Hasibuan, M. S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartatik, I.P. (2014). *Mengembangkan SDM*, Yogyakarta: Laksana
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems, 15(2)*, 130-137
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control, 17(2)*, 97-103
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Rodiah, I. (2011). *Kepemimpinan Strategis Pada Pelayanan Publik Building The Trust*. Sidoarjo: Umsida
- <https://nasional.sindonews.com/read/350774/18/peran-tni-menangani-covid-19-dan-pemulihan-ekonomi-nasional> diakses tanggal 20 Maret 2021 pukul 23.00 Wib
- Setneg, BPMI. 2021. Presiden Republik Indonesia. Diakses Maret 6, 2021. [www.presidentri.go.id](http://www.presidentri.go.id). Diakses tanggal 10 Maret 2021 pukul 22.00 WIB